

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis Indonesia menunjukkan peningkatan di berbagai sektor, termasuk dalam bisnis jasa. Salah satu sektor jasa yang turut mempengaruhi perkembangan tersebut adalah dalam jasa teknik listrik industri. Persaingan di antara perusahaan-perusahaan dalam sektor ini semakin ketat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Perusahaan-perusahaan ini berkompetisi untuk menjadi pilihan utama konsumen, baik dalam hal harga maupun kualitas layanan. Untuk menjaga daya saing, mereka terus berupaya meningkatkan kualitas layanan melalui strategi-strategi seperti mempertahankan keunggulan kompetitif, melakukan penyusunan organisasi secara berkelanjutan, dan menerapkan suatu standar untuk mengatur pelaksanaan kegiatan perusahaan. Dengan adanya standar tersebut, semua kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan membantu perusahaan tetap bersaing di pasar yang kompetitif.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman utama mengenai proses yang terkait dengan tugas-tugas di sebuah perusahaan. SOP ini memiliki sifat yang mengikat dan menetapkan bagaimana karyawan menjalankan pekerjaannya. Dengan adanya SOP, aktivitas perusahaan dapat dilakukan secara teratur, memudahkan pencapaian tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, SOP juga berperan dalam mengurangi risiko-risiko yang dapat merugikan perusahaan dan menjadi standar untuk menilai kinerja karyawan apabila masih belum mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang diinginkan. “Dengan penerapan SOP, diharapkan aktivitas di perusahaan dapat berjalan secara terstruktur, tepat waktu, dan dapat dipertanggung jawabkan” (Maksum, 2006)

Setiap perusahaan harus memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai panduan untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional dijalankan sesuai dengan tujuan perusahaan secara terstruktur. SOP menjadi acuan untuk menilai apakah layanan yang dihasilkan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan dan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Namun,

menerapkan SOP tidak hanya bersifat internal, melainkan juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, khususnya terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pemerintah Indonesia memiliki regulasi yang mengatur K3 di tempat kerja, seperti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai risiko di tempat kerja. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa SOP yang diterapkan sesuai dengan peraturan pemerintah terkait K3, bukan hanya untuk menjaga keamanan dan kesehatan karyawan, tetapi juga untuk memastikan kepatuhan hukum dan operasi yang legal. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasionalnya dengan mematuhi standar hukum yang ditetapkan oleh negara.

Perusahaan PT.XYZ, yang fokus pada penyediaan jasa teknik listrik industri, mengadopsi SOP di setiap departemennya. Tujuannya adalah memastikan bahwa aktivitas berjalan secara efektif dan efisien, sesuai dengan visi perusahaan, terstruktur dengan baik, dan memperhatikan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan kondisi kerja, semuanya bertujuan untuk meminimalkan risiko kesalahan dan kelalaian. Salah satu departemen yang menerapkan SOP secara konsisten adalah bagian *facility control department* (FCD). SOP yang digunakan mencakup prosedur Perawatan Listrik Industri, Perbaikan Komponen Listrik Industri, dan Pergantian Mesin Industri. Dengan adanya standar ini, evaluasi kinerja karyawan dapat dilakukan secara sistematis, membantu perusahaan mencapai tujuannya untuk menekan angka kecelakaan.

SOP mengatur segala hal, mulai dari administrasi persiapan kerja, pemilihan APD yang sesuai, hingga tahap-tahap pelaksanaan pekerjaan dan potensi risiko bahaya yang mungkin terjadi. Perusahaan mengharapkan bahwa karyawan akan mematuhi setiap prosedur yang tercantum dalam SOP sebagai pedoman untuk menjalankan pekerjaan dengan efisien, efektif, dan aman, tanpa menimbulkan kerugian bagi siapa pun, baik itu karyawan yang melakukan pekerjaan maupun perusahaan yang mungkin terkena dampak sanksi akibat kecelakaan.

Kecelakaan kerja pada karyawan sering disebabkan oleh kurangnya kepatuhan karyawan terhadap SOP. Beberapa karyawan mungkin menganggap bahwa mengikuti SOP hanya akan membebani mereka dan tidak membantu dalam

menghemat waktu dalam proses pekerjaan mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan dalam melaksanakan praktik keselamatan dan kesehatan kerja, bersama dengan minimnya pemahaman karyawan tentang penerapan K3 dan rendahnya kesadaran akan penggunaan APD, juga menjadi faktor penyebab lain dari kecelakaan kerja (Novitaningtyas dan Gilang 2012). Menurut penelitian Pradipta, Kurniawan, & Jayanti, (2016) Yang berjudul “Analisis Kepatuhan Pelaksanaan *Standard Operational Procedure* (SOP) Pada Pekerja Kelistrikan Di Pt. Angkasa Pura I Semarang Tahun 2016” menyatakan bahwa penyebab kecelakaan kerja industri secara umum disebabkan oleh dua hal, yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe action*) yaitu perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*).

Dengan demikian, penulis ingin mengetahui apakah *facility control department* (FCD) di PT.XYZ telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan praktik keselamatan dan kesehatan kerja, yang juga memenuhi peraturan yang berlaku di Indonesia, termasuk dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jika SOP dan K3 telah diterapkan, penulis juga tertarik untuk mengetahui tanggapan karyawan terhadap kedua standar tersebut di tempat kerja mereka. PT.XYZ merupakan salah satu anak perusahaan dari sebuah perusahaan *Joint Venture* antara Indonesia dan Korea yang bergerak dalam industri manufaktur produksi baja di kota Cilegon.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Adakah pengaruh penerapan standar operasional prosedur terhadap tingkat kecelakaan pada karyawan di PT.YZ
2. Adakah pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap tingkat kecelakaan di PT.XYZ

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi SOP dapat berpengaruh pada tingkat kecelakaan kerja.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi K3 dapat berpengaruh pada tingkat kecelakaan kerja.

#### 1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di PT.XYZ, dan pengambilan data akan berfokus pada *facility control department* (FCD) di perusahaan tersebut.
2. Proses pengisian kuesioner dilakukan oleh karyawan yang bekerja di bagian *Facility Control Department* (FCD).
3. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di *Facility Control Department* (FCD) perusahaan PT. XYZ.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir disusun untuk memudahkan penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, diperlukan penentuan sistematika penulisan yang efektif. Susunan penulisan adalah sebagai berikut:

##### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan garis besar penulisan.

##### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup teori-teori yang relevan, tinjauan literatur, dan kerangka konseptual.

##### BAB III: METODE

Di sini dijelaskan metode penelitian yang digunakan dalam perancangan dan pelaksanaan studi.

##### BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini memaparkan hasil dari tahapan penelitian, termasuk analisis data dan interpretasi.

##### BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini membahas temuan penelitian secara mendalam, mengaitkan hasil dengan teori dan penelitian sebelumnya.

##### BAB VI: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian akhir ini berisi rangkuman kesimpulan dari penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.